

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di negara berkembang seperti Indonesia, merupakan sektor utama dalam penyediaan kebutuhan pangan bagi masyarakat luas, salah satunya yaitu tanaman hortikultura. Subsektor hortikultura saat ini memiliki peran penting sebagai pengungkit pertumbuhan ekonomi di Indonesia di samping sebagai sumber peningkatan kesejahteraan petani. Subsektor hortikultura dalam beberapa kasus komoditas juga telah dapat meningkatkan pendapatan petani karena merupakan penyedia lapangan pekerjaan, yang lebih lanjut dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan ketahanan pangan, khususnya di daerah dataran tinggi yang berada di Indonesia (Saragih dalam Ulfa, 2018).

Salah satu komoditas subsektor hortikultura yang unggul dan layak untuk dikembangkan adalah stroberi. Hal tersebut ditunjang oleh hasil penelitian Mikha Gracina Devonian (2021) mengenai strategi pengembangan agribisnis stroberi, dikatakan bahwa stroberi merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai potensi ekonomi yang tinggi, hal ini dikarenakan stroberi memiliki daya tarik tersendiri yang terletak pada bentuk, rasa dan warna dari buah stroberi sehingga berpengaruh terhadap harga jualnya di pasar yang termasuk kategori tinggi dan menjanjikan dengan melihat peluang bisnis yang ada baik di dalam maupun luar negeri.

Stroberi atau Strawberry dalam bahasa Inggris, merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang penting di dunia, terutama untuk negara-negara

beriklim subtropis. Permintaan konsumen terhadap buah Stroberi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Daya serap pasar yang semakin tinggi mencerminkan bahwa usahatani Stroberi mempunyai prospek cerah di masa depan. Di negara-negara yang beriklim subtropics. Pengembangan Usahatani Stroberi dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan utama petani. Pola dan sistem Pengembangan budidaya Stroberi telah dipadukan dengan sektor pariwisata, yaitu menciptakan kebun Agrowisata (Rukmana, 2015).

Tanaman stroberi ini mempunyai prospek yang cukup baik, ditinjau dari segi kemampuan produksi, tanaman ini dapat dipanen 4 kali dalam setahun. Minat masyarakat untuk menanam stroberi semakin meningkat, hal ini selain disebabkan oleh budidaya stroberi sangat menguntungkan, juga mempunyai arti penting dalam usaha peningkatan gizi masyarakat. Berkebun stroberi merupakan salah satu usaha di bidang agribisnis yang dapat ditekuni dan menjanjikan keuntungan. Permintaan buah stroberi cukup tinggi baik untuk dikonsumsi langsung, maupun diolah kembali menjadi produk makanan (Gunawan, 2017). Desa Pancasari merupakan salah satu daerah yang potensial untuk setara produksi stroberi guna memenuhi permintaan pasar. Peningkatan produksi stroberi di Kabupaten Buleleng akan berpengaruh terhadap pendapatan petani stroberi. Dalam hal ini, strategi pengembangan diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah internal maupun eksternal yang terjadi dengan melakukan strategi pengembangan yang baik. Adanya peranan pedagang pengepul dalam sistem pemasaran stroberi di desa Pancasari sangat dominan berpengaruh terhadap pendapatan para petani, sebab petani hanya bisa menjual stroberi hanya pada pedagang pengepul saja karena adanya keterikatan dan kesepakatan kerjasama. Kondisi internal maupun

eksternal agribisnis stroberi di Desa Pancasari juga harus dipertimbangkan dalam pengambilan strategi pengembangan yang tepat. Oleh karena itu penelitian tentang strategi pengembangan usahatani stroberi di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, sangat penting dilihat dari aspek sistem pengembangannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat untuk diteliti adalah sebagai berikut

1. Bagaimana Kondisi Faktor internal dan eksternal Pengembangan Usahatani Stroberi Di desa Pancasari?
2. Bagaimana strategi Pengembangan Usahatani Stroberi di Desa Pancasari

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana kondisi faktor internal dan eksternal Pengembangan usahatani Stroberi di Desa Pancasari.
2. Untuk menganalisis bagaimana strategi pengembangan usahatani Stroberi di Desa Pancasari

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau informasi yang berkaitan dengan strategi pengembangan usahatani stroberi.
2. Sebagai bahan literatur tentang stroberi untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman serta bertanggungjawab terhadap permasalahan yang diteliti khususnya penelitian tentang strategi pengembangan usahatani stroberi

2. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan bagi mahasiswa tentang strategi pengembangan usahatani stroberi .

3. Bagi petani/masyarakat

Dapat menambah pengetahuan mengenai tentang strategi pengembangan usahatani stroberi



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritik

2.1.1 Stroberi (*Fragaria sp.*)

Stroberi (*Fragaria sp.*) merupakan tanaman subtropika yang berasal dari benua Eropa dan Asia Utara. Tanaman ini mampu beradaptasi dengan baik didataran tinggi Indonesia. Sebaran setara produksi stroberi di Indonesia pada dataran tinggi meliputi Jawa barat (Sukabumi, Cianjur, Cipanas dan Lembang), Jawa Timur (Batu), Sumatra, Bali, Sulawesi serta NTT (Siregar dan Yulianti, 2012). Perkembangan stroberi di Indonesia saat ini terus mengalami peningkatan, namun bila dibandingkan dengan luar negeri, produktivitas stroberi masih tergolong rendah (Saroinson, et al, 2012) Hal tersebut yang menyebabkan tidak seimbangnya permintaan dan hasil produksi, sehingga untuk memenuhi permintaan stroberi, Indonesia mengimpor buah stroberi sebanyak 210 ton selama tahun 2011 (BPS, 2012).

Salah satu cara untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas stroberi adalah dengan program pemuliahan tanaman. Pemuliahan tanaman didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengubah susunan genetik tanaman secara tetap sehingga memiliki sifat yang diinginkan pemulianya (Nuraida, 2012), salah satunya dengan perselingan. Perselingan merupakan upaya memperbesar keragaman genetik dengan memadukan sifat tetua untuk mendapatkan varietas unggul (Supeno, 2015). Varietas stroberi memegang peran penting dalam pengembangan tanaman stroberi.

2.2 Tinjauan Ekonomi Usahatani Stroberi

Stroberi merupakan buah-buahan semusim dengan total produksi pada tahun 2016 mencapai 12.090 ton atau mengalami penurunan sebesar 61,98 persen dibandingkan tahun 2015. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi penghasil stroberi terbesar. Produksi stroberi di Jawa Barat mencapai 62,65 persen dari total produksistroberi di Indonesia (Badan Pusat statistik 2016) Luas panen di Indonesia berbanding terbalik dengan jumlah produksi luas panen tanaman stroberi mengalami peningkatan. Di tahun 2015 luas panen stroberi seluas 746 (ha) dan mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi 888 (ha). (Badan Pusat Statistik, 2016).

Stroberi merupakan salah satu komoditas buah yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Harga buah stroberi relatif stabil, grade A sekitar Rp.30.000,/kg untuk produk konvensional dan Rp.70.000,-/kg untuk produk hidroponik. Harga buah stroberi juga dipengaruhi oleh kultivar, buah stroberi dihargai Rp.67.000,-/kg, sedangkan buah stroberi kultivar lain seharga Rp. 20.000,- hingga Rp.30.000,-/kg (Budiman dan Saraswati 2006). Hingga kini pemasok buah pada pasar swalayan Jakarta dan di luar kota Cidwidey hanya bisa menyuplai 15-30 kg stroberi dari permintaan 60 kg per hari (Puji dkk, 2015).

2.3 Strategi Pengembangan

Strategi Pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usaha untuk merealisasikannya disamping itu, strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi pengembangan adalah berorientasi ke masa depan. Strategi pengembangan

mempunyai fungsi perumusan dan dalam mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan. David 2004 dalam Muhamad Afridhal, 2017.

Strategi pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dan kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Strategi yang dirumuskan bersifat lebih spesifik tergantung kegiatan fungsional manajemen. Hunger, 2003 dalam Muhamad, 2017.

2.4 Usahatani

Ilmu Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara-cara petani memperoleh dan mengkombinasikan sumberdaya (lahan, tenaga kerja, modal, dan pengolahan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Menurut pengertian tersebut dapat diketahui bahwa usahatani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani mulai dari penentuan sumberdaya yang akan digunakan serta bagaimana cara mengkombinasinya. Kegiatan tersebut untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan semaksimal mungkin (Soekartawi, 2011).

2.5 Manajemen Strategi

Manajemen strategi menurut Fahmi (2013) mengemukakan bahwa manajemen strategi adalah suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dan tujuan agar pengaruh rencana tersebut bisa memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut secara jangka panjang. Salah satu fokus kajian dalam manajemen strategis ingin memberikan dalam penerapan konsep strategis kepada profit yang stabil. Profit yang stabil dipengaruhi oleh

stabilitas penjualan yang terus mengalami pertumbuhan (*constant growth*). Siagian mendefinisikan manajemen strategi sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang dibuat oleh pimpinan organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Siagian 2016).

2.6 Tanah

Konsep tanah dalam taksonomi Tanah merupakan tubuh alam tiga dimensi (yang memiliki luasan dan kedalaman) yang merupakan suatu individu. Sebagai suatu individu tanah memiliki wujud yang beraturan (susunan horizon dengan kedalaman dan sifat-sifat tertentu) serta memiliki batas. Dalam pengertian sehari-hari tanah bukan sebagai tubuh tiga dimensi melainkan termasuk massa yang diangkut sebagai bahan urugan, atau yang dimasukkan ke dalam pot untuk menanam tanaman berbunga dan lain-lain. Untuk menegaskan bahwa tanah sebagai individu maka dalam taksonomi tanah dikenal istilah tanah dan bahan tanah. Bahan tanah adalah bahan atau massa yang menyusun tubuh tanah yang wujudnya tidak ditentukan oleh susunan horizon atau lapisan dan kedalaman (Rachim dan Arifin, 2011)

2.7 Analisis SWOT

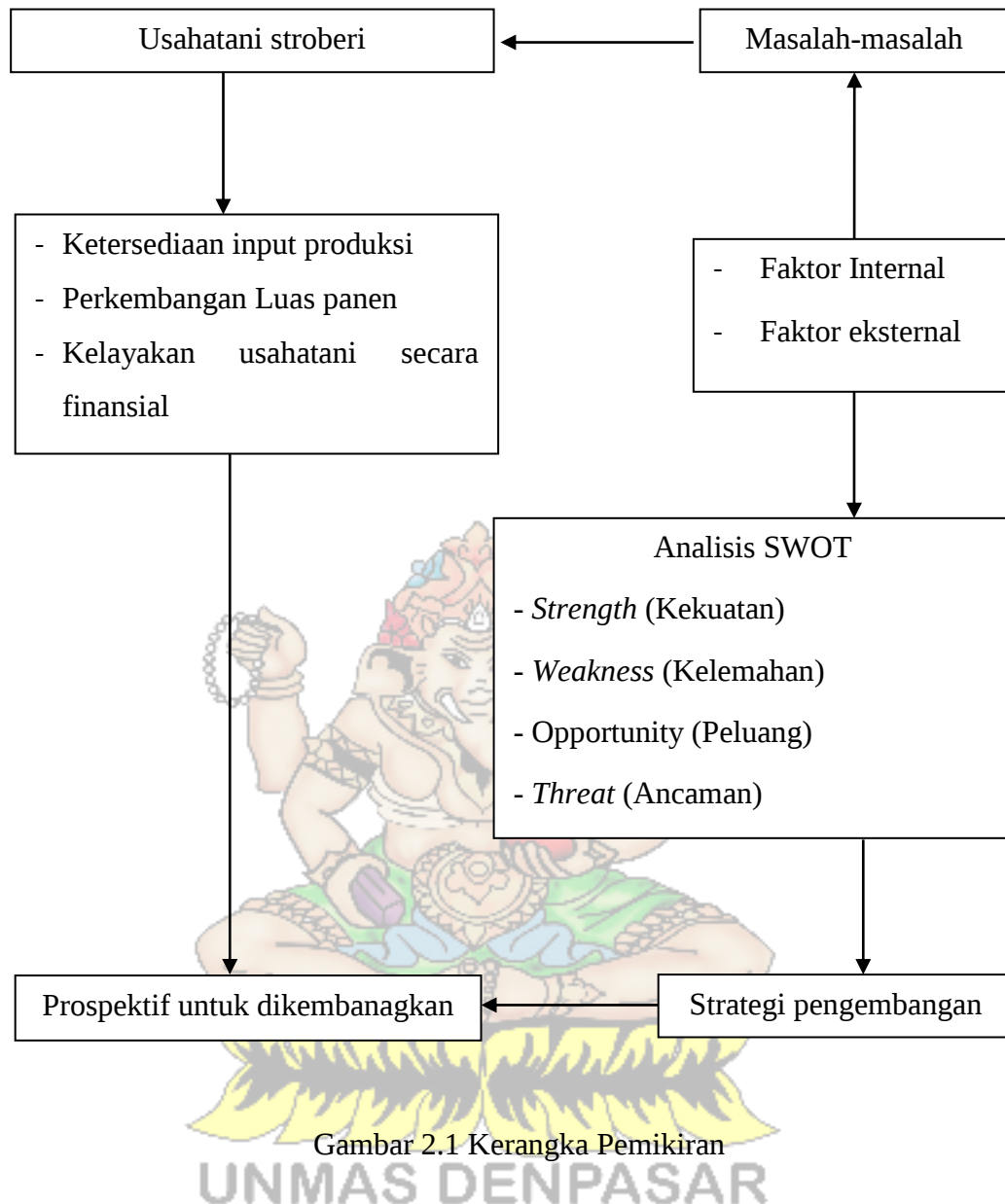
Pada dasarnya, analisis SWOT merupakan akronim atau singkatan dari empat kata yaitu strengths, weaknesses, opportunities, dan threats. Analisis SWOT ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*) dalam suatu sepkulasi bisnis. Beberapa ahli menyebutkan bahwa analisis SWOT sebuah instrumen perencanaan strategi. Instrumen ini memudahkan para

praktisi untuk menentukan apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka. Fatimah, F. N. A. D. (2016).

Analisis ini bersifat deskriptif dan subjektif. Bisa saja orang beberapa organisasi dalam organisasi memberikan analisis yang berbeda pada keempat bagian dalam analisis SWOT. Hal ini sangat wajar terjadi, karena analisis SWOT merupakan sebuah analisis yang memberikan output berupa arahan bukan solusi “ajaib” dalam sebuah permasalahan. Meskipun arahan tersebut bisa diartikan sebagai salah satu bentuk solusi, namun pada dasarnya arahan/rekomendasi yang dihasilkan bertujuan untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sekaligus mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi (2016).

2.8 Kerangka Pemikiran

Desa Pancasari merupakan salah satu daerah yang potensial untuk sentra produksi Stroberi guna memenuhi permintaan pasar. Peningkatan produksi Stroberi di Kabupaten Buleleng akan berpengaruh terhadap pendapatan petani Stroberi khususnya pada Koptan Bali Buyan Berry. Dalam hal ini, strategi pembangunan usahatani diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah pemasaran yang terjadi dengan melakukan sistem pemasaran yang baik. Kerangka pikiran dapat dilihat pada Ilustrasi 2.1



Usahatani stroberi yang di maksud pada penelitian ini adalah usaha pembudidayaan tanaman buah dengan hasil keluaran yang diinginkan adalah hasil panen buah stroberi. Usaha ini mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan dengan dukungan berbagai faktor penunjang di dalamnya. Prospek usahatani stroberi dapat dilihat melalui ketersediaan faktor produksi, yaitu berupa ketersediaan lahan yang digunakan sebagai lokasi produksi usahatani stroberi , tenaga kerja, sarana produksi (bibit, pupuk, obat-obatan) dan teknologi.

Adanya gambaran bahwa petani telah banyak mengusahakan stroberi dapat dilihat dari semakin meningkatnya luas panen, produksi, dan produktivitas. Dari segi pasar, dapat dilihat permintaan buah stroberi maupun jenis lain semakin meningkat, hal ini disebabkan karena buah stroberi maupun jenis lain yang memiliki banyak manfaat diantaranya untuk kesehatan jantung dan pengendalian gula darah. Buah ini juga dapat membantu meningkatkan fungsi otak dan meningkatkan kesehatan mata dan kulit, radang sendi, dan asam urat.

Usahatani stroberi dapat meningkatkan pendapatan dan layak secara finansial untuk dikembangkan, dengan diketahui kelayakan usahatani stroberi, maka dapat diketahui pula prospek pengembangannya. Hal ini secara langsung menunjukkan bahwa usahatani stroberi ini prospektif. Adanya petani yang dalam usaha ini berperan sebagai pemilik, perencana dan pelaksana kegiatan usahatani stroberi maupun jenis lainnya, berperan dalam pengembangan usahatani. Pengembangan usahatani stroberi ini terdapat beberapa masalah baik masalah internal maupun eksternal sebagai penghambat. Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan analisis SWOT, *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *opportunity* (peluang), *threat* (ancaman). Melahirkan strategi pengembangan usahatani di masa depan agar prospek pengembangan meningkat.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya atau terdahulu. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai sumber rujukan sebagai peneliti untuk mempermudah dalam mengerjakan dan mengaplikasikan penelitiannya. Penelitian ini memiliki model yang hampir sama seperti penelitian-penelitian terdahulunya, tetapi terdapat suatu perbedaan dalam

jenis obyek yang akan diteliti, tahun penelitian dan permasalahan yang terjadi di daerah yang sedang diteliti dan kebijakan yang sesuai untuk diterapkan di daerah tersebut. Terdapat beberapa jurnal atau penelitian yang dijadikan acuan dalam penulis antara lain adalah :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan persamaan
1	Muhamad Ridwan Ritonga 2019	Strategi pengembangan usahatani stroberi di Desa Tongkoh kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo	Metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan Kekuatan utama Perkembangan Agri-food adalah kualitas stroberi yang baik dan Jaringan Pemasaran Diperpanjang.	Lokasi penelitian berbeda, metode analisis data berbeda, penelitian terdahulu menggunakan metode analisis pendapatan sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode analisis SWOT. Persamaan sama-sama meneliti komoditi yang sama, yaitu stroberi
2	Lucyana Trimono 2020	Strategi Pengembangan Agribisnis stroberi Pada Cv. Bumi Agro Technology, Jawa Barat.	Metode penelitian Desain pada penelitian ini merupakan desain kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang diolah merupakan fakta (fact) atau informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dan aktivitas serta tempat yang menjadi objek penelitiannya	Hasil penelitian Dapat diketahui bahwa reputasi sebagai produsen bibit tanaman dan buah stroberi khususnya di Jawa barat, Indonesia merupakan kekuatan terbesar bagi CV.	Lokasi penelitian berbeda, persamaan sama-sama meneliti komoditi yang sama, dan metode analisis data sama-sama menggunakan metode analisis SWOT

3	Sri Wahyuni 2018	Strategi Pengembangan Agribisnis stroberi (<i>Fragaria vesca</i>) di Desa Bento Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Banteng	Metode penelitian jenis evaluasi yang menggunakan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman)	Hasil dari penelitian menunjukkan, berdasarkan data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara SWOT.	Lokasi penelitian berbeda, persamaan sama-sama meneliti komoditi yang sama, metode analisis data sama-sama menggunakan analisis SWOT.
4	Agnes Estephina Loho 2020	Evaluasi Agribisnis Stroberi Organik di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Provinsi Sulawesi Utara	Metode penelitian Petani dan pengembang wisata D'Mooat, yang membudidayakan stroberi dengan menitik beratkan pada aktivitas agribisnis stroberi pada masing-masing subsistem agribisnis dengan perilaku agribisnisnya.	Hasil penelitian menunjukkan, pelaku utama petani dan pelaku usaha mempunyai persepsi yang berbeda dalam pengembangan stroberi organik	Judul berbeda, metode analisis data berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis data kuantitatif berupa pendapatan petani, model evaluasi yang diadopsi dari model Struktur Evaluasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode analisis SWOT dan nilai tambah, persamaan sama-sama meneliti komoditi yang sama.
5	Albar Tulak 2017	Pengembangan Budi Daya Stroberi di Distrik walesi Kabupaten	Metode penelitian Data primer dilakukan dengan cara melakukan	Hasil penelitian menunjukkan, faktor-faktor internal yang	Judul Berbeda, sama-sama mengambil komoditi yang sama.

Jayawijaya.	observasi ke lapangan dengan sasarannya adalah para stakeholders yang meliputi tokoh masyarakat, pejabat pemerintah, pelaku pembudidaya tanaman stroberi.	mempengaruhi usaha pengembangan budidaya tanaman stroberi teridentifikasi selanjutnya dibuat dalam tabel IFAS (<i>Internal Factor Analysis Summary</i>)
-------------	---	---

